

5. SIMPULAN

Pemberlakuan sistem penanggulangan ledakan penduduk lansia yang digambarkan dalam *Ginrei no Hate* merupakan realitas sosial masyarakat Jepang yang disimpangkan melalui metode artistik pengarang dalam bentuk parodi. Sistem penanggulangan ledakan penduduk lansia yang terangkum dalam *roujin sougo shokei seido* diberlakukan untuk menjaga keseimbangan komposisi penduduk, mengurangi beban ketergantungan dan menjaga sistem pensiun yang telah tertata sebelumnya.

Berangkat dari permasalahan penelitian dan analisis permasalahan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dalam bab ini dipaparkan beberapa simpulan terhadap permasalahan lansia yang muncul dalam teks seperti berikut ini.

Perkembangan penduduk lansia dalam teks *Ginrei no Hate* melaju dengan cepat. Faktor pendorong terjadinya kestabilan ledakan penduduk lansia yang disiratkan dan disuratkan dalam teks adalah adanya penanganan sistem perlindungan dan perawatan kesehatan lansia yang tertata rapi dan matang, tapi pada akhirnya dirasakan dilakukan secara berlebihan.

Ledakan penduduk lansia yang tidak terkendali dianggap dapat mengganggu keseimbangan penduduk secara keseluruhan, menghancurkan sistem pensiun dan meningkatkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk yang lebih muda terhadap penduduk lansia. Seluruh dampak negatif dari ledakan ini disimpulkan menjadi wabah yang mengganggu tatanan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi.

Jumlah lansia yang berlebihan dianggap memiliki karakter sebagai wabah yang mengganggu. Wabah lansia ini memiliki ciri sebagai wabah karena berkarakter sama dengan wabah penyakit atau wabah lainnya dalam kehidupan manusia yang mengganggu.

Sistem eksekusi antarlansia yang diberlakukan pemerintah dalam teks merupakan sistem pengendali penduduk yang dianggap dapat mengantisipasi ledakan jumlah penduduk lansia yang tidak terkendali. Kondisi masyarakat Jepang yang digambarkan sebagai penduduk yang terkena wabah lansia dianggap sebagai

komunitas yang harus diselamatkan dengan cepat. Sebagai wabah, pemerintah yang digambarkan dalam teks mengantisipasinya dengan membuat dan memberlakukan sistem baru yang disebut dengan *roujin sougo shokei seido* yang diterapkan melalui *silver battle*. Diharapkan *silver battle* dapat melenyapkan wabah dengan cepat

Silver battle yang diberlakukan pemerintah terhadap para lansia dianggap mampu menyelesaikan beberapa permasalahan seputar lansia. Selain itu *roujin shougo shokei seido* melalui *silver battle* juga dianggap sebagai sistem yang dapat memperbaiki sistem perlindungan dan perawatan kesehatan lansia yang dianggap gagal. *Silver battle* juga diharapkan mampu mengontrol keseimbangan penduduk. Berkurangnya penduduk lansia akan mengakibatkan berkurangnya beban yang harus ditanggung penduduk produktif.

Dengan demikian sistem eksekusi antarlansia dibuat dan diberlakukan untuk mengantisipasi serangan wabah lansia dengan cepat dan sebagai langkah perbaikan terhadap sistem perlindungan dan perawatan lansia yang dianggap gagal. Selanjutnya, *silver battle* diberlakukan untuk mengurangi beban penduduk produktif.

Beberapa realitas sosial yang dimunculkan dalam teks merupakan realitas sosial yang disimpangkan. Penyimpangan realitas merupakan cara pengarang untuk menampilkan metode artistik yang digunakan. Dalam penggunaan metode artistik, pengarang menggunakan media parodi untuk menggambarkan realitas sosial yang terjadi di sekitarnya

Dalam teks *Ginrei no Hate*, parodi digunakan sebagai seni artistik dan seni kritik secara bersamaan. Peniruan teks berupa pengreasian ulang dari novel *Batoru Rowaiaru* nampak saat alur cerita terpusat pada jalannya pertempuran. dalam novel *Ginrei no Hate*, pertempuran tersebut dinamakan *silver battle*, sedangkan dalam novel *Batoru Rowaiaru* diistilahkan dengan simulasi pertempuran (*sentou shimyureeshon*). Unsur peniruan lainnya adalah bentuk fisik novel yang mirip dengan teks yang ditargetkan. Di samping meniru teks yang ditargetkan, *Ginrei no Hate* juga meniru beberapa realitas sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat Jepang. Peniruan realitas sosial dalam teks sebagian dilakukan secara menyimpang. Beberapa realitas sosial dalam teks yang ditirukan dari realitas sosial dalam dunia

sesungguhnya yang diporsikan sejajar hanya berupa fakta bandingan antara penduduk produktif dan penduduk lansia.

Mengenai target realitas sosial yang diparodikan dalam teks nampak pada adanya pembalikan dan penyimpangan sistem perlindungan dan perawatan kesehatan lansia, penanganan sistem pensiun lansia, dan hubungan antara menantu dan mertua dalam sebuah keluarga. Beberapa realitas sosial yang menjadi target parodi dalam teks dikemas melalui unsur-unsurnya dalam hal pengkreasian ulang, mediasi kritik dan cemoohan. Ketiga unsur tersebut diperkuat oleh teknik yang dapat menimbulkan efek praktikal parodi dalam bentuk ironi, satire dan paradoks.

Dalam hal sistem penanganan dan perlindungan lansia, realitas sosial dalam teks mengabaikan pengagungan lansia secara berlebihan. Realitas tersebut diposisikan secara terbalik sehingga menjadi sesuatu yang tidak bermakna. Secara harfiah, sistem perlindungan dan perawatan kesehatan lansia dikritik sebagai sistem yang dijalankan secara berlebihan dan salah kaprah. Penangan sistem pensiun dan pesangon dikritik sebagai warisan yang tidak bisa dinikmati oleh generasi muda. Dalam hal hubungan antara menantu dan mertua yang tidak harmonis digambarkan secara ironik, satirik dan paradoksal. Hubungan kekeluargaan dikritik sebagai hubungan yang sudah tidak dianut lagi oleh masyarakat Jepang sekarang.

Beberapa simpulan di atas merupakan simpulan yang didasarkan pada permasalahan penelitian. Bila merujuk pada maksud dan tujuan penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Gambaran konprehensif dan nyata dari teks *Ginrei no Hate* yang menggunakan metode artistik berupa parodi difungsikan sebagai media pengamatan terhadap realitas lansia yang menjadi permasalahan besar dalam kehidupan masyarakat Jepang abad 21.

Realitas lansia, terutama dalam hal perawatan kesehatan dijungkirbalikkan dan menjadi target olok-olok, cemoohan dan ejekan. Sikap masyarakat yang tergambar dalam teks ini hampir sebagian besar (85%) mempertanyakan berbagai kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah berkenaan dengan sistem perlindungan dan perawatan kesehatan lansia. Olok-olok juga ditargetkan pada sistem pensiun bagi para lansia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks dalam novel *Ginrei no Hate* menjadi

media evaluasi terhadap beberapa kebijaksanaan yang diterapkan pemerintah dalam hal menangani sistem perlindungan dan perawatan kesehatan lansia dan sistem pensiun lansia. Di samping itu teks dalam *Ginrei no Hate* dimungkinkan tercipta dalam masyarakat Jepang yang menjunjung rasionalitas tinggi dengan beranggapan bahwa produktivitas dalam masyarakat bisa berdaya guna bila ditunjang oleh keseimbangan setiap unsur dalam masyarakat, termasuk dalam hal komposisi penduduk. dalam hal ini rasio lah yang menjadi pengukur keberhasilan dan keharmonisan setiap elemen dalam masyarakat.

